

## **POLA PEMBINAAN PERILAKU SOSIAL ANAK ASUH DI PANTI ASUHAN ISLAM MEDIA KASIH KOTA BANDA ACEH**

**Ardiansyah<sup>1</sup>, T. Syarifuddin<sup>2</sup>, Riantofani<sup>3\*</sup>**,

<sup>1,2,3</sup>Pembangunan Sosial, Universitas Iskandar Muda

[ardiansyah2020@gmail.com](mailto:ardiansyah2020@gmail.com), [poondin2020@gmail.com](mailto:poondin2020@gmail.com), [riantaufani@gmail.com](mailto:riantaufani@gmail.com)

### **ABSTRACT**

*Orphanages are social institutions that have an important role in providing protection, education, and guidance to children who are neglected or economically, socially, or in a family situation that is unable to provide sufficient attention. However, the challenges in providing effective guidance for children in orphanages are often the focus of attention of researchers and practitioners in the field of child welfare. The Islamic Media Kasih Orphanage in Banda Aceh City was established to improve the social welfare of orphans. The formulation of the problem in this study is What is the form of guidance for foster children and What is the pattern of guidance carried out at the Islamic Media Kasih Orphanage in Banda Aceh City? The purpose of this study is to determine the form of foster child development at the Media Kasih Islamic Orphanage in Banda Aceh City and to determine the pattern of development carried out at the Media Kasih Islamic Orphanage in Banda Aceh City. The research approach used in this study is qualitative research with a descriptive analytical type of research. The results of the research that has been conducted at the Media Kasih Islamic Orphanage in Banda Aceh City are Personality development, namely the pattern of foster child social behavior development in building a good personality. Independence development, namely the pattern of foster child social behavior development can increase children's independence. Children are encouraged to take responsibility for their own daily tasks, such as cleaning their rooms or preparing snacks and other things. However, the biggest challenge of this approach is maintaining consistent discipline, which is the main focus of the orphanage administrators.*

**Keywords: *Fostering Patterns, Social Behavior, Foster Children***

### **ABSTRAK**

*Panti asuhan merupakan lembaga sosial yang memiliki peran penting dalam memberikan perlindungan, pendidikan, dan pembinaan kepada anak-anak yang terlantar atau kurang mampu secara ekonomi, sosial, atau yang berada dalam situasi keluarga yang tidak mampu memberikan perhatian yang cukup. Namun, tantangan dalam memberikan pembinaan yang efektif bagi anak-anak di panti asuhan sering kali menjadi fokus perhatian para peneliti dan praktisi di bidang kesejahteraan anak. Panti Asuhan Islam Media Kasih Kota Banda Aceh berdiri untuk meningkatkan kesejahteraan sosial anak yatim, piatu. Rumusan masalah dalam Penelitian ini adalah Bagaimana bentuk pembinaan anak asuh dan Bagaimana pola pembinaan yang dilakukan di Panti Asuhan Islam Media Kasih Kota Banda Aceh?. Tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui bentuk pembinaan anak asuh di Panti Asuhan Islam Media Kasih Kota Banda Aceh dan Untuk mengetahui pola pembinaan yang dilakukan di Panti Asuhan Islam Media Kasih Kota Banda Aceh. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan jenis penelitian yang bersifat deskriptif analitik. Hasil dari penelitian yang telah dilakukan di Panti Asuhan Islam Media Kasih Kota Banda Aceh adalah Pembinaan kepribadian yaitu pola pembinaan perilaku sosial anak asuh dalam membangun kepribadian yang baik. Pembinaan kemandirian yaitu pola pembinaan perilaku sosial anak asuh dapat meningkatkan kemandirian anak-anak. Anak-anak didorong untuk mengambil tanggung jawab atas tugas-tugas harian mereka sendiri, seperti membersihkan kamar atau menyiapkan makanan ringan dan hal-hal lainnya. Namun, tantangan terbesar dari pendekatan ini adalah mempertahankan kedisiplinan yang konsisten, yang merupakan fokus utama dari pengurus panti asuhan.*

**Kata Kunci : *Pola Pembinaan, Perilaku Sosial, Anak Asuh***

## A. PENDAHULUAN

Panti asuhan merupakan lembaga sosial yang memiliki peran penting dalam memberikan perlindungan, pendidikan, dan pembinaan kepada anak-anak yang terlantar atau kurang mampu secara ekonomi, sosial, atau yang berada dalam situasi keluarga yang tidak mampu memberikan perhatian yang cukup. Di dalam panti asuhan, anak-anak tersebut memperoleh pengasuhan dan pendidikan yang seharusnya mempersiapkan mereka untuk menjadi anggota masyarakat yang produktif dan berkontribusi positif. Namun, tantangan dalam memberikan pembinaan yang efektif bagi anak-anak di panti asuhan sering kali menjadi fokus perhatian para peneliti dan praktisi di bidang kesejahteraan anak.

Salah satu aspek penting yang menjadi sorotan dalam pembinaan anak-anak di panti asuhan adalah perilaku sosial mereka. Perilaku sosial anak dapat dianggap sebagai indikator penting dalam mengevaluasi efektivitas pembinaan yang diberikan di panti asuhan. Perilaku sosial yang baik tidak hanya mencakup kemampuan berinteraksi secara positif dengan orang lain, tetapi juga kemampuan untuk memahami dan merespons situasi sosial dengan tepat, serta memiliki keterampilan untuk memecahkan konflik secara konstruktif. Oleh karena itu, pemahaman mendalam tentang perilaku sosial anak di panti asuhan serta faktor-faktor yang memengaruhinya sangatlah penting dalam merancang program pembinaan yang efektif.

Dalam konteks ini, penelitian mengenai perilaku sosial anak di panti asuhan dan upaya pembinaannya menjadi sangat relevan. Penelitian ini tidak hanya memberikan pemahaman yang lebih baik tentang dinamika perilaku sosial anak di lingkungan panti asuhan, tetapi juga dapat memberikan wawasan yang berharga bagi para pembuat kebijakan, praktisi, serta pihak-pihak yang terlibat dalam memberikan layanan kepada anak-anak di panti asuhan.

Meskipun banyak panti asuhan yang berupaya memberikan pembinaan yang

berkualitas bagi anak-anak di bawah asuhannya, masih terdapat berbagai tantangan yang dihadapi dalam mencapai tujuan tersebut. Beberapa faktor yang dapat memengaruhi pembinaan anak di panti asuhan antara lain adalah kondisi lingkungan sosial di panti asuhan, kualitas hubungan antara pengasuh dan anak asuh, serta pengaruh dari pengalaman masa lalu anak sebelum masuk ke panti asuhan.

Studi-studi terdahulu telah mencoba untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi perilaku sosial anak di panti asuhan. Namun, masih terdapat kekurangan dalam pemahaman yang komprehensif tentang dinamika perilaku sosial anak di panti asuhan serta faktor-faktor yang berkontribusi terhadap perkembangan perilaku sosial tersebut.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan pengetahuan tersebut dengan menyelidiki perilaku sosial anak di panti asuhan serta faktor-faktor yang memengaruhinya. Melalui pendekatan yang holistik dan menyeluruh, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam pemahaman tentang bagaimana pembinaan anak di panti asuhan dapat ditingkatkan untuk mencapai hasil yang lebih baik dalam pengembangan perilaku sosial yang positif.

Kemiskinan yang terjadi di Indonesia mengarah kepada kesulitan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan primer dan kesulitan mereka dalam mendapatkan kehidupan yang layak. Kemiskinan yang terjadi di Indonesia tidak hanya memberikan dampak negatif pada orang dewasa saja, tetapi juga anak-anak. Dampak yang terjadi pada anak baik sosial dan psikologinya menjadi terganggu. Hak mereka untuk memperoleh pendidikan dan masa kecil yang bahagia, berkualitas dan yang layak didapatkan oleh anak-anak telah hilang. Kemiskinan yang membelit keluarga mereka membuat peran mereka dalam keluargapun bergeser, mereka juga ikut berperan dalam memenuhi nafkah keluarga. Fenomena anak-anak yang bekerja di Indonesia juga berpengaruh pada jumlah anak-anak yang putus sekolah. Hal ini dikarenakan sebagian besar dari anak-anak yang bekerja tersebut

terpaksa putus sekolah dengan berbagai alasan. Fakta tersebut sangat memprihatinkan, mengingat merekalah penerus bangsa ini nantinya.

Pendidikan moral dalam keluarga dapat menjadi basis awal pendidikan budi pekerti yang dapat melatih perbuatan, ucapan, dan cara pikir anak yang bersifat positif, dengan tujuan agar anak tetap berbuat baik dan tidak melakukan kesalahan yang dapat menimbulkan kerugian bagi sesama. Dalam keluarga-keluarga yang harmonis, anak akan cenderung berperilaku positif dan sebaliknya dalam keluarga yang tidak harmonis (broken home), anak akan berperilaku negatif.

Anak terlantar termasuk anak yang sudah tidak memiliki salah satu atau kedua orang tua merupakan anak yang memerlukan perhatian karena mereka perlu mendapatkan pemenuhan kebutuhan dasarnya, kasih sayang, bimbingan dan dididik agar mampu menjadi pribadi yang berdaya. Salah satu cara yang dapat dilakukan oleh anak-anak yang telah kehilangan salah satu atau kedua orang tuanya adalah dimasukkan ke dalam suatu lembaga sosial yaitu panti asuhan agar mereka mendapat pembinaan selayaknya keluarga yang utuh.

Panti asuhan merupakan salah satu lembaga perlindungan anak yang berfungsi memberikan perlindungan terhadap anak-anak sehingga anak dapat hidup dengan normal sesuai dengan usianya. Selain itu panti asuhan juga merupakan suatu lembaga pelayanan kesejahteraan sosial yang memberikan kesempatan pada anak telantar untuk dapat mengembangkan potensi yang ada pada dirinya.

Panti Asuhan bertujuan memberikan pelayanan kesejahteraan kepada semua anak yang ada dipanti dengan kebutuhan fisik, psikologi, mental dan keterampilan. Dalam hal ini pembinaan mental agama dan kepribadian merupakan salah satu pendidikan pokok bagi anak, karena dengan pembinaan agama dan

kepribadian anak akan dapat membedakan sesuatu yang benar dan salah.

Panti Asuhan Islam Media Kasih Kota Banda Aceh berdiri untuk meningkatkan kesejahteraan sosial anak yatim, piatu, dan yatim piatu dan menjadikan mereka anak yang sholih-sholihah. Anak yang di tampung dalam panti asuhan tersebut adalah anak yatim, piatu dan yatim piatu. Panti asuhan berfungsi sebagai lembaga sosial dimana dalam kehidupan sehari-hari anak asuh, dididik, dibimbing, diarahkan dan diberi kasih sayang sebagai keluarga pengganti bagi anak.

Bekal pendidikan diharapkan mampu mengubah kehidupan anak-anak agar hidup lebih layak karena anak telah dibekali ilmu dan keterampilan sehingga percaya diri dalam menghadapi kehidupan setelah anak tidak tinggal di Panti Asuhan. Makna pendidikan merupakan investasi setiap individu agar hidup dengan layak karena dengan bekal pendidikan setiap individu dapat mengembangkan segala potensi yang dimiliki.

Berdasarkan masalah fakta empiris dalam latar belakang masalah maka yang menjadi identifikasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tidak adanya bimbingan dari keluarga anak asuh sehingga menurunnya moralitas.
2. Anak asuh yang tidak memiliki rasa kompetisi dalam pendidikan sekolah forma maupun non formal.
3. Kurangnya sumber daya manusia internal atau pengasuh.

Berdasarkan masalah di atas, maka peneliti merumuskan permasalahannya yaitu,

1. Bagaimana bentuk pembinaan anak asuh di Panti Asuhan Islam Media Kasih Kota Banda Aceh?
2. Bagaimana pola pembinaan yang dilakukan di Panti Asuhan Islam Media Kasih Kota Banda Aceh?

Merujuk dari rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut,

1. Untuk mengetahui bentuk pembinaan anak asuh di Panti Asuhan Islam Media Kasih Kota Banda Aceh.
2. Untuk mengetahui pola pembinaan yang dilakukan di Panti Asuhan Islam Media Kasih Kota Banda Aceh.

## B. KAJIAN PUSTAKA

### 1. Pola Pembinaan

Pola merupakan sesuatu yang sudah tetap dan disepakati. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yang berkaitan dengan pendidikan pola merupakan bentuk pengorganisasian program kegiatan atau program belajar yang hendak disajikan kepada murid oleh lembaga pendidikan tertentu. (Kemdiknas, 2008).

Pembinaan merupakan suatu proses untuk membantu individu dalam rangka menemukan dan mengembangkan kemampuannya agar dia memperoleh kebahagiaan pribadi dan kemanfaatan sosial. Pembinaan menekankan pengembangan manusia pada segi praktis yaitu mengenai pengembangan sikap, kemampuan dan kecakapan. Unsur dari pembinaan adalah mendapatkan sikap (*attitude*), dan kecakapan (*skill*). Menurut Mangunhardjana (2016: 11), beliau menjelaskan bahwa pembinaan merupakan terjemahan dari kata inggris *training* yang berarti latihan, pendidikan, pembinaan. Di dalam pembinaan terdapat fungsi pokok yang mencakup tiga hal yaitu penyampaian informasi dan pengetahuan, perubahan dan pengembangan sikap, serta latihan dan pengembangan kecakapan serta keterampilan. Pembinaan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia mempunyai arti:

- a. Proses, pembuatan, cara pembinaan.
- b. Pembaharuan dan penyempurnaan.
- c. Usaha tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berhasil guna dan berdaya. untuk. memperoleh. hasil. yang. lebih. baik. (Kemdiknas, 2008)

Dari pengertian pembinaan yang telah di paparkan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pembinaan adalah usaha sadar,

terencana, teratur dan terarah serta bertanggung jawab untuk mengembangkan kepribadian dengan segala aspeknya. Menurut Mangunhardjana (2016: 17) telah dijelaskan bahwa untuk melakukan pembinaan ada beberapa pendekatan yang harus diperhatikan oleh seorang pembina, antara lain:

- a. Pendekatan informatif (*Informatif approach*), yaitu cara menjalankan program dengan menyampaikan informasi kepada peserta didik. Di dalam pendekatan ini peserta didik dianggap belum tahu dan tidak punya pengalaman.
- b. Pendekatan partisipatif (*Participative approach*), dalam pendekatan ini peserta didik sebagai sumber utama, pengalaman dan pengetahuan dari peserta didik dimanfaatkan sehingga lebih kesituasi belajar bersama.
- c. Pendekatan eksperiensial (*Experiential approach*), dalam pendekatan ini menempatkan bahwa peserta didik langsung terlibat di dalam pembinaan. Dan ini disebut sebagai belajar yang sejati karena pengalaman pribadi dan langsung terlibat dalam situasi tersebut. Berdasarkan uraian mengenai tiga pendekatan di atas yang paling utama untuk digunakan adalah pendekatan eksperiensial karena antara pendidik dan peserta didik sama-sama langsung terlibat dalam situasi yang ada.

### 2. Tujuan Pembinaan

Pembinaan merupakan kegiatan mempertahankan dan menyempurnakan apa yang telah ada (Hendyat Soetopo dan Wasty Soemanto, 2012: 43). Dalam pembinaan mempunyai tujuan untuk mendidik yaitu membimbing anak untuk mencapai kedewasaan.

Membimbing merupakan proses untuk membantu anak untuk mengenal dirinya dan dunianya sehingga dapat di pahami bahwa dalam mendidik, orang tua hanya sebatas memberikan bantuan. Hal tersebut di lakukan untuk mengembangkan potensi dan kemampuan yang di miliki oleh seorang

anak untuk menuju kedewasaannya (M. Sahlan, 2012: 17).

Gaya orang tua dalam mengasuh anak dengan kaitannya pembinaan dapat menentukan keberhasilan anak. Dalam sebuah penelitian oleh Dr. Baumrind, University of California, Berkeley (2017, 329) menjelaskan bahwa terdapat empat gaya *parenting* yang dapat memungkinkan untuk membentuk karakter anak mandiri, cakap, dan penuh kasih sayang yaitu otoriter, permisif, cuek, dan demokratis. Hal tersebut di tentukan oleh dukungan dan ekspektasi. Dukungan dapat di lihat dari derajat *support* dan kehangatan yang di berikan orang tua sedangkan ekspektasi muncul dalam bentuk kontrol, monitoring, dan disiplin. (Andyda Meliala, 2012: 8). Orangtua dalam kegiatan pengasuhan memiliki definisi yaitu ibu, ayah, atau seseorang yang akan membimbing dalam kehidupan baru, seorang penjaga, maupun seorang pelindung.

Pembinaan akan menyenangkan jika seorang pembina yang merupakan pendamping anak dalam belajar memiliki komitmen ceria dan semangat, sabar dan pengertian, kreativitas dan apresiasi, kehadiran dan memotivasi. (Tessie Setiabudi & Joshua Maruta, 2012: 12-13).

Pembinaan mengandung arti kegiatan mendidik dimana terdapat interaksi antara pendidik dan peserta didik. Pendidik merupakan orang tua, untuk menjadi orangtua di butuhkan kebijaksanaan, ketekunan dan hati yang penuh kesabaran. (Dargatz, 2019: 5). Orang tua mampu membimbing anak dengan baik dengan cara menjadi lebih dekat dengan anak melalui perhatian.

### 3. Metode Pembinaan

Pada hakikatnya pembina merupakan pendamping anak dalam mencapai perkembangannya. Usaha yang di lakukan

yaitu melalui berbagai cara yang kreatif dimana seorang pembina mempertanyakan, merumuskan, mengungkapkan problematika dan merefleksikan. Usaha atau berbagai cara yang di lakukan untuk mencapai tujuan pembinaan merupakan pengertian sebuah metode. (Philips Tangdilintin, 2012: 136).

Metode yang dipakai berdasarkan pengalaman. Maksudnya Pengalaman direfleksikan untuk menemukan makna mengapa pembinaan dilakukan. Pendidikan membantu anak untuk menemukan harta kreativitas yang tersembunyi dalam dirinya dan membuat anak mampu menyatakan dan menindakkan kreativitas itu. Pendidik perlu memaklumi bahwa kreativitas anak sungguh tak mengenal batas, dan keberanian mereka untuk berkreasi. (Sindhunata, 2014: 13). Pendidik dapat di artikan sebagai seorang pembina.

Menurut Dwi Siswoyo (2010: 133) menjelaskan tentang pengertian metode adalah cara yang berfungsi sebagai alat untuk mencapai tujuan. Sedangkan metode pendidikan adalah cara-cara yang dipakai oleh orang atau sekelompok orang untuk membimbing anak/peserta didik sesuai dengan perkembangannya kearah tujuan yang hendak di capai.

Untuk itu cara yang tepat menurut Andyda Meliala (2012: 31-34) mengenai pembinaan yang harus di ajarkan pada anak melalui:

#### a. Memberi dorongan

Orang tua perlu mendukung anak-anak dalam pecarian kemandirian secara alami. Anak di ajarkan bahwa bantuan mereka sangat berarti untuk keluarga. Cara yang di lakukan adalah dengan memberikan tugas sehari-hari, misalnya menyapu, mengepel, menggelap kaca. Hal tersebut dapat membangun rasa percaya diri anak.

- b. Memberi kebebasan  
Dengan mengizinkan anak melakukan berbagai hal sendiri, misalnya meninggalkan pekerjaan rumah. Hal tersebut dapat di lihat ketika anak menyadari bahwa orang tua ketika tidak di rumah maka akan mengerjakan pekerjaan rumah.
- c. Belajar dari kesalahan  
Belajar dari kesalahan merupakan bagian yang penting dari kemandirian. Cara yang dapat di lakukan untuk membantu anak belajar dari kesalahan yaitu:
- 1) Ingatkan pada anak bahwa setiap orang pernah membuat kesalahan.
  - 2) Tunjukkan dengan berbagai hal yang bisa di pelajari dari kesalahan, tetapi pada saat yang sama, tunjukkan juga hal-hal yang benar.
  - 3) Bersama-sama, carilah alternatif bagaimana tugas itu bisa diselesaikan dengan cara yang berbeda.
  - 4) Orang tua selalu mengatakan pada anak bahwa menyayangi anak apa pun hasilnya.

#### 4. Teori Organisasi

Menurut Jones dan Mathew dalam Garnida (2013:61) menyatakan bahwa “organisasi merupakan alat yang digunakan oleh orang dalam mengkoordinasikan tindakan tindakan merekaguna memenuhi sesuatu yang mereka harapkan atau hargaikan akan tercapai tujuannya”. Sedangkan Robbins dalam Torang (2013: 25) mengatakan bahwa Organisasi “ adalah entitas sosial yang berkoordinasi secara sadar, terdiri dari dua orang atau lebih dengan batasan yang relatif teridentifikasi, yang berfungsi secara berkelanjutan untuk mencapai seperangkat sasaran bersama”.

Untuk itu dapat dipahami bahwa dalam sebuah organisasi setidaknya harus mempunyai elemen-elemen antara lain, adanya sejumlah individu yang melakukan kerja sama, adanya suatu tujuan bersama yang diharapkan oleh segenap individu, adanya interaksi dalam melakukan

kerjasama tersebut dan interaksi dimaksud untuk mencapai tujuan bersama yang ditetapkan secara bersama dan menjadi tujuan organisasi, dan setiap orang dalam organisasi secara individual mereka mempunyai tujuan pribadi. Supaya tujuan pribadi-pribadi tersebut dapat terwujud maka para anggota organisasi mereka menggabungkan diri dalam organisasi untuk bekerja sama dalam rangka untuk mencapai tujuan bersama.

Menurut pendapat Urwick dalam Winardi (2011: 13) mengatakan; organisasi organisai lebih dari hanya alat untuk menciptakan barang barang dan menyelenggarakan jasa-jasa. Organisasi menciptakan kerangka (*setting*), yaitu banyak diantara kita yang melaksanakan proses kehidupan. Sehubungan dengan itu dapat dikatakan bahwa organisasi-organisasi menimbulkan pengaruh besar atas perilaku kita.

Menurut Davis dalam Torang (2013: 25) mengkategorikan bahwa “organisasi adalah sesuatu kelompok orang yang sedang bekerja kearah tujuan bersama dibawah kepemimpinan”. Selanjutnya Miller dan Torang (2013: 26) mendefinisikan“organisasi adalah orang orang yang bekerja sama, dan dengan demikian mengandung ciri-ciri dari hubungan manusia yang timbul dalam aktivitas kelompok.

#### 5. Teori Sumber Daya Manusia

Sumber Daya Manusia (SDM) berkaitan dengan kebijakan dan praktek-praktek yang perlu dilaksanakan oleh manajer mengenai aspek-aspek Sumber Daya Manusia dari manajemen kerja. Beberapa pengertian Sumber Daya Manusia menurut para ahli antara lain Amstrong dalam Alwi (2012: 54) menyatakan “Sumber Daya Manusia adalah bagaimana orang-orang dapat dikelola dengan cara yang terbaik dalam kepentingan organisasi”. Sedangkan menurut Kenooy dalam Alwi, (2012: 56), “Sumber Daya Manusia merupakan suatu metode untuk

memaksimumkan hasil dari sumber daya tenaga kerja dengan mengintegrasikan Sumber Daya Manusia ke dalam strategi bisnis". Menurut Storey dalam Alwi, (2012: 57), "Sumber Daya Manusia adalah pendekatan yang khas terhadap manajemen tenaga kerja yang berusaha mencapai keunggulan kompetitif melalui pengembangan strategi dari tenaga kerja yang mampu dan memiliki komitmen tinggi dengan menggunakan tatanan kultur yang integrated, struktural dan teknik-teknik personel".

Dari pengertian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa Manajemen Sumber Daya Manusia yaitu suatu metode pengelolaan Sumber Daya Manusia didalam sebuah organisasi agar mampu mencapai tujuan dari organisasi secara maksimal melalui pengembangan Sumber Daya Manusia itu sendiri.

Akan tetapi dalam mengelola Sumber Daya Manusia pada dasarnya merupakan para pegawainya (Sumber Daya Manusia). Pengelolaan dimulai dari rekrutmen yang meliputi perencanaan Sumber Daya Manusia, analisa jabatan yang menentukan pekerjaan serta jabatan yang pantas, seleksi, pelatihan dan pengembangan, penilaian prestasi kerja, pemberian kompensasi, serta pembaharuan yang berhubungan dengan pensiun dan pemberhentian kerja. Untuk itu hal yang paling utama adalah membuat rancangan pengelolaan Sumber Daya Manusia, yaitu seluruh bagian dari Sumber Daya Manusia harus dibuat terpadu atau setiap aspek merupakan komponen yang tak terpisahkan.

### C. METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan jenis penelitian yang bersifat deskriptif analitik. Penelitian kualitatif lebih menekankan kebermaknaan dari suatu informasi yang

diperoleh sebagai data penelitian. Menurut Moleong (2016: 6) menyebutkan bahwa:

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan secara holistik, dan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada satu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Pendekatan penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat post positivisme. Filsafat ini sering juga disebut sebagai paradigma interpretif dan konstruktif, yang memandang realitas sosial sebagai sesuatu yang holistic/utuh, kompleks, dinamis, penuh makna, dan hubungan gejala bersifat interaktif.

Pendekatan kualitatif digunakan karena peneliti ingin mengeksplorasi fenomena-fenomena yang tidak dapat dikuantitatifkan yang bersifat deskriptif. Menurut Bogdan dan Taylor dalam Moleong (2016:4) mengemukakan bahwa "metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati".

Fokus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bentuk pembinaan anak asuh di Panti Asuhan Islam Media Kasih Kota Banda Aceh, yang indikatornya adalah sebagai berikut:
  - a. Pembinaan kepribadian
  - b. Pembinaan kemandirian
2. Pola pembinaan yang dilakukan di Panti Asuhan Islam Media Kasih Kota Banda Aceh, yang indikatornya adalah sebagai berikut:
  - a. Pola pembinaan permisif
  - b. Pola pembinaan otoriter
  - c. Pola pembinaan demokrasi

## D. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Bentuk pembinaan anak asuh di Panti Asuhan Islam Media Kasih Kota Banda Aceh

#### a. Pembinaan kepribadian

Pembinaan kepribadian yaitu pola pembinaan perilaku sosial anak asuh di Panti Asuhan Islam Media Kasih Kota Banda Aceh efektif dalam membangun kepribadian yang baik. Proses pembelajaran nilai-nilai moral dan etika dilakukan secara aktif melalui ceramah, kisah-kisah motivasi, dan diskusi kelompok tentang perilaku baik dan buruk.

Pembinaan merupakan suatu proses untuk membantu individu dalam rangka menemukan dan mengembangkan kemampuannya agar dia memperoleh kebahagiaan pribadi dan kemanfaatan sosial. Pembinaan menekankan pengembangan manusia pada segi praktis yaitu mengenai pengembangan sikap, kemampuan dan kecakapan. Unsur dari pembinaan adalah mendapatkan sikap (*attitude*), dan kecakapan (*skill*). Menurut Mangunhardjana (2016: 11), beliau menjelaskan bahwa pembinaan merupakan terjemahan dari kata inggris *training* yang berarti latihan, pendidikan, pembinaan. Di dalam pembinaan terdapat fungsi pokok yang mencangkup tiga hal yaitu penyampaian informasi dan pengetahuan, perubahan dan pengembangan sikap, serta latihan dan pengembangan kecakapan serta keterampilan. Pembinaan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia mempunyai arti:

1. Proses, pembuatan, cara pembinaan.
2. Pembaharuan dan penyempurnaan.
3. Usaha tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berhasil guna dan berdaya. untuk memperoleh hasil yang lebih baik

Pembinaan yang di lakukan baik pembinaan kepribadian dan pembinaan pengembangan potensi harus di lakukan secara seimbang agar dalam pemenuhan kebutuhan anak tidak timpang. Metode

yang di pakai dalam pembinaan kepribadian menurut Pendidikan Agama Islam (Muhammad Azmi, 2016: 31-36), yaitu:

1. Metode Dialog
2. Metode Cerita
3. Metode Perumpamaan
4. Metode Keteladanan
5. Metode Pembiasaan

#### b. Pembinaan kemandirian

Pembinaan kemandirian yaitu pola pembinaan perilaku sosial anak asuh di Panti Asuhan Islam Media Kasih Kota Banda Aceh dapat meningkatkan kemandirian anak-anak di Panti Asuhan Islam Media Kasih Kota Banda Aceh. Anak-anak didorong untuk mengambil tanggung jawab atas tugas-tugas harian mereka sendiri, seperti membersihkan kamar atau menyiapkan makanan ringan dan hal-hal lainnya yang menjadi tugas harian anak-anak di Panti Asuhan Islam Media Kasih Kota Banda Aceh.

Menurut Dwi Siswoyo (2010: 133) menjelaskan tentang pengertian metode adalah cara yang berfungsi sebagai alat untuk mencapai tujuan. Sedangkan metode pendidikan adalah cara-cara yang dipakai oleh orang atau sekelompok orang untuk membimbing anak/peserta didik sesuai dengan perkembangannya kearah tujuan yang hendak di capai. Untuk itu cara yang tepat menurut Andyda Meliala (2012: 31-34) mengenai pembinaan yang harus di ajarkan pada anak melalui:

- a. Memberi dorongan  
Orang tua perlu mendukung anak-anak dalam pecarian kemandirian secara alami. Anak di ajarkan bahwa bantuan mereka sangat berarti untuk keluarga. Cara yang di lakukan adalah dengan memberikan tugas sehari-hari, misalnya menyapu, mengepel, mengelap kaca. Hal tersebut dapat membangun rasa percaya diri anak.
- b. Memberi kebebasan  
Dengan mengizinkan anak melakukan berbagai hal sendiri, misalnya

meninggalkan pekerjaan rumah. Hal tersebut dapat di lihat ketika anak menyadari bahwa orang tua ketika tidak di rumah maka akan mengerjakan pekerjaan rumah.

c. Belajar dari kesalahan

Belajar dari kesalahan merupakan bagian yang penting dari kemandirian. Cara yang dapat di lakukan untuk membantu anak belajar dari kesalahan yaitu:

- a. Ingatkan pada anak bahwa setiap orang pernah membuat kesalahan.
- b. Tunjukkan dengan berbagai hal yang bisa di pelajari dari kesalahan, tetapi pada saat yang sama, tunjukkan juga hal-hal yang benar.
- c. Bersama-sama, carilah alternatif bagaimana tugas itu bisa diselesaikan dengan cara yang berbeda.
- d. Orang tua selalu mengatakan pada anak bahwa menyayangi anak apa pun hasilnya.

Menurut Alex Sobur (2016: 15) pembinaan dilakukan dengan mendasarkan pada pembinaan moral dan agama yang bertujuan untuk memberi batasanbatasan tertentu. Pendidikan agama dapat dijadikan fundamen atau dasar mental bagi anak dan menjadi bagian cara berpikir serta cara bersikap terhadap semua aspek kehidupan yang dihadapi anak. Namun, perlu disadari bahwa dengan pembinaan pendidikan agama saja belum dapat memenuhi kebutuhan jasmani anak untuk itu perlu adanya pembinaan pengembangan potensi anak agar anak mampu mengembangkan dirinya. Pembinaan di harapkan mampu mengajarkan anak tentang kemandirian.

## 2. Pola pembinaan yang dilakukan di Panti Asuhan Islam Media Kasih Kota Banda Aceh

### a. Pola pembinaan permisif

Pola pembinaan permisif yaitu anak-anak di Panti Asuhan Islam Media Kasih Kota Banda Aceh diberi kebebasan yang relatif luas untuk mengekspresikan diri mereka. Namun, tantangan terbesar dari pendekatan ini adalah mempertahankan kedisiplinan yang konsisten, yang merupakan fokus utama dari pengurus panti asuhan.

Membimbing merupakan proses untuk membantu anak untuk mengenal dirinya dan dunianya sehingga dapat di pahami bahwa dalam mendidik, orang tua hanya sebatas memberikan bantuan. Hal tersebut di lakukan untuk mengembangkan potensi dan kemampuan yang di miliki oleh seorang anak untuk menuju kedewasaannya (M. Sahlan, 2012: 17).

Gaya orang tua dalam mengasuh anak dengan kaitannya pembinaan dapat menentukan keberhasilan anak. Dalam sebuah penelitian oleh Dr. Baumrind, University of California, Berkeley (2017, 329) menjelaskan bahwa terdapat empat gaya *parenting* yang dapat memungkinkan untuk membentuk karakter anak mandiri, cakap, dan penuh kasih sayang yaitu otoriter, permisif, cuek, dan demokratis. Hal tersebut di tentukan oleh dukungan dan ekspektasi. Dukungan dapat di lihat dari derajat *support* dan kehangatan yang di berikan orang tua sedangkan ekspektasi muncul dalam bentuk kontrol, monitoring, dan disiplin. (Andyda Meliala, 2012: 8). Orangtua dalam kegiatan pengasuhan memiliki definisi yaitu ibu, ayah, atau seseorang yang akan membimbing dalam kehidupan baru, seorang penjaga, maupun seorang pelindung.

Pembinaan akan menyenangkan jika seorang pembina yang merupakan pendamping anak dalam belajar memiliki komitmen ceria dan semangat, sabar dan pengertian, kreativitas dan apresiasi, kehadiran dan memotivasi. (Tessie Setiabudi & Joshua Maruta, 2012: 12-13).

Pembinaan mengandung arti kegiatan mendidik dimana terdapat interaksi antara pendidik dan peserta didik. Pendidik merupakan orang tua, untuk menjadi orangtua di butuhkan kebijaksanaan, ketekunan dan hati yang penuh kesabaran. (Dargatz, 2019: 5). Orang tua mampu membimbing anak dengan baik dengan cara menjadi lebih dekat dengan anak melalui perhatian.

Hal tersebut di ungkapkan Gary Chapman dalam bukunya yang berjudul *The Five Love Languages* dalam Tessie Setiabudi & Joshua Maruta (2012: 20-22) yang mengulas tentang lima jenis bahasa cinta yang mencerahkan, yaitu:

1. Waktu yang berkualitas

Sebagai orang tua mempunyai inisiatif untuk mengisi waktu atau melakukan sesuatu bersama-sama dengan anak. Hal tersebut merupakan manifestasi bahasa cinta yang dilakukan dengan kontak mata dengan anak sesering mungkin dalam kesempatan ini.

2. Hadiah

Memberi barang secara tulus dan tanpa syarat apapun sebagai ungkapan kasih sayang kepada sebagai bentuk pemberian berdasarkan jasa yang telah dilakukan oleh anak dan memanipulasi agar anak berlaku manis.

3. Afirmasi

Sebagai orang tua harus menghargai anak sebagai individu seutuhnya dengan kata-kata kasih sayang dan kata-kata pujian yang tulus dan tanpa basa-basi terhadap sikapnya.

4. Pelayanan

Sebagai orang tua perlu melakukan tindakan nyata dengan memberikan pelayanan yaitu melakukan sesuatu yang tidak dapat dilakukan oleh anak.

Pelayanan dilakukan karena motivasi untuk memberi kekuatan pada anak.

5. Sentuhan fisik

Dapat dicontohkan melalui pelukan, usapan pada kepala, tepukan pada bahu, atau toss. Hal tersebut merupakan bentuk bahasa cinta orang tua kepada anak.

**b. Pola pembinaan otoriter**

Pola pembinaan otoriter yaitu Panti Asuhan Islam Media Kasih Kota Banda Aceh memiliki aturan yang harus dipatuhi oleh semua anak-anak dan menerapkan konsekuensi yang tegas jika aturan dilanggar. Pengurus panti asuhan menggunakan pendekatan disiplin yang keras, termasuk hukuman fisik yang terbatas, untuk mengatasi perilaku yang dianggap tidak pantas.

Menurut Mangunhardjana (2016: 17) telah dijelaskan bahwa untuk melakukan pembinaan ada beberapa pendekatan yang harus diperhatikan oleh seorang pembina, antara lain:

1. Pendekatan informatif (*Informatif approach*), yaitu cara menjalankan program dengan menyampaikan informasi kepada peserta didik. Di dalam pendekatan ini peserta didik dianggap belum tahu dan tidak punya pengalaman.

2. Pendekatan partisipatif (*Participative approach*), dalam pendekatan ini peserta didik sebagai sumber utama, pengalaman dan pengetahuan dari peserta didik dimanfaatkan sehingga lebih kesituasi belajar bersama.

3. Pendekatan eksperiensial (*Experiential approach*), dalam pendekatan ini menempatkan bahwa peserta didik langsung terlibat di dalam pembinaan. Dan ini disebut sebagai belajar yang sejati karena pengalaman pribadi dan langsung terlibat dalam situasi tersebut.

Dalam Mangunhardjana (2016: 35), beliau menjelaskan bahwa terdapat metode-metode pokok dalam pembinaan adalah:

### 1. Metode Awal

Dalam metode awal pembinaan dipergunakan metode perkenalan yang bertujuan untuk mengenal satu sama lain dan membentuk rasa kekeluargaan atau kekompakan. Kemudian sebelum pada proses pembinaan dilaksanakan peserta didik dilibatkan secara aktif dalam persiapan yang disebut sebagai metode pemanasan. Perkenalan adalah metode untuk membantu peserta didik mengenal satu sama lain yang merupakan langkah awal dalam pembentukan kekompakan. Setelah kegiatan perkenalan maka dilakukan kegiatan pemanasan yang bertujuan antara lain:

- a) Menarik perhatian para peserta untuk mengikut kegiatan pembinaan
- b) Membantu para peserta untuk mulai aktif dalam kegiatan pembinaan.
- c) Membantu para peserta melepaskan beban mental yang dapat menghambat peserta didik dalam kegiatan pembinaan.
- d) Membantu para peserta terlibat satu sama lain yang dapat dijadikan modal untuk kerja sama peserta didik dalam kegiatan pembinaan.

### 2. Metode Informatif

Metode Informatif disebut juga metode kuliah, *lecture method* yang dikenal dengan ceramah, *speech* yaitu metode pembinaan yang paling kerap dipakai, namun dalam pelaksanaannya penggunaan metode pembinaan kerap dikritik karena bersifat monolog yaitu komunikasi satu arah antara pembina dan peserta didik. Tujuan penggunaan metode ceramah adalah

- a) Menyampaikan informasi secara lengkap dan bulat dalam waktu yang ditentukan.
- b) Menyampaikan atau menjelaskan masalah.
- c) Menyampaikan analisis suatu masalah.
- d) Menyampaikan pengantar kepada peserta didik untuk menarik minat.

### c. Pola pembinaan demokrasi

Pola pembinaan demokrasi yaitu Panti Asuhan Islam Media Kasih Kota Banda Aceh tidak terlalu memberikan ruang bagi anak-anak dalam hal kebebasan kegiatan diluar Panti Asuhan. Kegiatan yang tidak mempunyai alasan yang tepat tidak diizinkan oleh pihak Panti Asuhan Islam Media Kasih Kota Banda Aceh, hal ini dilakukan karena kegiatan diluar Panti Asuhan tidak mampu dikontrol oleh pihak panti sehingga ditakutkan anak-anak terjerumus kedalam pergaulan yang tidak baik. Namun demikian didalam Panti Asuhan Islam Media Kasih Kota Banda Aceh anak-anak didorong untuk mengembangkan keterampilan sosial, seperti kerjasama tim dan resolusi konflik melalui partisipasi aktif dalam kegiatan kelompok.

Menurut Soeparno dalam Sindhunata (2014: 77) menjelaskan bahwa metode yang dipakai dalam pengajaran yang kaitannya dengan pembinaan harus merombak pengajaran kearah demokratis tanpa membuat anak tidak kreatif, tertekan, tidak bebas dalam mengungkapkan pemikirannya, dilakukan beberapa metode perubahan, yaitu:

#### 1. Siswa aktif

Pembelajaran dilakukan dengan memberikan kebebasan kepada siswa dimana siswa dituntut untuk aktif di dalam pembelajaran. Pembelajaran

yang menekankan keaktifan siswa dapat mengurangi indoktrinasi guru.

2. Model multinilai dan multi kebenaran  
Dalam metode ini siswa di beri kebebasan untuk mengerjakan persoalan dengan berbagai cara asalkan rasional dan benar.
3. Kebebasan berbicara  
Kebebasan berbicara dalam menyampaikan gagasan bertujuan untuk memupuk keberanian dan percaya diri peserta didik.
4. Berpikir kritis  
Hal tersebut untuk melatih siswa untuk berpikir kritis tentang masalah yang di hadapi.
5. Masalah masyarakat di bahas secara terbuka  
Metode ini bertujuan untuk mengajak siswa berpikir kritis dan bijaksana dalam menghadapi persoalan kemasyarakatan yang mereka hadapi.
6. Hubungan guru-siswa dialogis  
Hubungan dialogis merupakan hubungan yang ideal, dimana pendidik dan peserta didik saling membantu dalam mengembangkan diri.

Pada hakikatnya pembina merupakan pendamping anak dalam mencapai perkembangannya. Usaha yang di lakukan yaitu melalui berbagai cara yang kreatif dimana seorang pembina mempertanyakan, merumuskan, mengungkapkan problematika dan merefleksikan. Usaha atau berbagai cara yang di lakukan untuk mencapai tujuan pembinaan merupakan pengertian sebuah metode. (Philips Tangdilintin, 2012: 136).

Metode yang dipakai berdasarkan pengalaman. Maksudnya Pengalaman direfleksikan untuk menemukan makna mengapa pembinaan dilakukan. Pendidikan membantu anak untuk menemukan harta kreativitas yang tersembunyi dalam dirinya dan membuat anak mampu menyatakan dan menindakkan kreativitas itu.

Pendidik perlu memaklumi bahwa kreativitas anak sungguh tak mengenal batas, dan keberanian mereka untuk

berkreasi. (Sindhunata, 2014: 13). Pendidik dapat di artikan sebagai seorang pembina. Menurut Sr. M. Tobia Griess dalam Philips Tangdilintin (2012: 139) menjelaskan bahwa seorang Pembina merupakan sahabat yang :

1. Mengetahui dan memahami, bergaul dengan orang muda, tetapi tetap tahu membatasi diri dimana perlu
2. Mau menerima dan memahami mereka apa adanya
3. Tegas tapi tidak memaksakan pendapatnya
4. Memperhatikan secara pribadi, tetapi tidak memperlakuk mereka
5. Mempersatukan dan mendamaikan perselisihan
6. Mempunyai pandangan luas dan jauh kedepan
7. Memiliki kreativitas dan inisiatif
8. Mau memuji mereka sekalipun dalam hal-hal yang belum sempurna

## E. KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian pola pembinaan perilaku sosial anak asuh di Panti Asuhan Islam Media Kasih Kota Banda Aceh sebagai berikut:

1. Pembinaan kepribadian yaitu pola pembinaan perilaku sosial anak asuh di Panti Asuhan Islam Media Kasih Kota Banda Aceh efektif dalam membangun kepribadian yang baik. Proses pembelajaran nilai-nilai moral dan etika dilakukan secara aktif melalui ceramah, kisah-kisah motivasi, dan diskusi kelompok tentang perilaku baik dan buruk.
2. Pembinaan kemandirian yaitu pola pembinaan perilaku sosial anak asuh di Panti Asuhan Islam Media Kasih Kota Banda Aceh dapat meningkatkan kemandirian anak-anak di Panti Asuhan Islam Media Kasih Kota Banda Aceh. Anak-anak didorong untuk mengambil tanggung jawab atas tugas-tugas harian mereka sendiri, seperti membersihkan kamar atau menyiapkan makanan ringan dan hal-hal lainnya yang menjadi tugas

harian anak-anak di Panti Asuhan Islam Media Kasih Kota Banda Aceh.

3. Pola pembinaan permisif yaitu anak-anak di Panti Asuhan Islam Media Kasih Kota Banda Aceh diberi kebebasan yang relatif luas untuk mengekspresikan diri mereka. Namun, tantangan terbesar dari pendekatan ini adalah mempertahankan kedisiplinan yang konsisten, yang merupakan fokus utama dari pengurus panti asuhan.
4. Pola pembinaan otoriter yaitu Panti Asuhan Islam Media Kasih Kota Banda Aceh memiliki aturan yang harus dipatuhi oleh semua anak-anak dan menerapkan konsekuensi yang tegas jika aturan dilanggar. Pengurus panti asuhan menggunakan pendekatan disiplin yang keras, termasuk hukuman fisik yang terbatas, untuk mengatasi perilaku yang dianggap tidak pantas..
5. Pola pembinaan demokrasi yaitu Panti Asuhan Islam Media Kasih Kota Banda Aceh tidak terlalu memberikan ruang bagi anak-anak dalam hal kebebasan kegiatan diluar Panti Asuhan. Kegiatan yang tidak mempunyai alasan yang tepat tidak diizinkan oleh pihak Panti Asuhan Islam Media Kasih Kota Banda Aceh, hal ini dilakukan karena kegiatan diluar Panti Asuhan tidak mampu dikontrol oleh pihak panti sehingga ditakutkan anak-anak terjerumus kedalam pergaulan yang tidak baik. Namun demikian didalam Panti Asuhan Islam Media Kasih Kota Banda Aceh anak-anak didorong untuk mengembangkan keterampilan sosial, seperti kerjasama tim dan resolusi konflik melalui partisipasi aktif dalam kegiatan kelompok.

## Daftar Pustaka

- Alex Sobur. (2016). *Anak Masa Depan*. Bandung: Penerbit Angkasa.
- Andyda Meliala. (2012). *Successful Parenting*. Bogor: ByPASS.
- Anwar Prabu Mangkunegara. (2012). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Berkeley. (2017). *The Dynamics Of Architectural Form*. CA: University Of California Press.
- Dargatz Jan. (2019). *Cara Sederhana Membangun Harga Diri dan Kepercayaan Diri Anak Anda*. Batam: Interaksara.
- Dwi Siswoyo. (2010). *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta. UNY Press.
- Dewi Hanggraeni. (2012). *Manajemen Sumber daya manusia*. Jakarta: FEUI.
- Ellitan, Anatan, Lina dan, Lena (2012). *Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam. Bisnis Modern*. Alfabeta, Bandung.
- Hani Handoko. (2013). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: BPFE.
- Hendrat Soetopo & Wasty Soemanto. (2012). *Pembinaan Dan Pengembangan Kurikulum*. Jakarta Bina Aksara.
- Inu Kencana Syafieie dkk. (2014). *Ilmu Administrasi Publik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- J. Moleong Lexy. (2016) *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Kemdiknas. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Diakses dari <http://badanbahasa.kemdiknas.go.id/kb/bi/>.
- Komariah Aan, Djam'an Satori. (2011). *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung,. Alfabeta.
- Mangunhardjana. (2016). *Pembinaan: Arti dan Metodenya*. Yogyakarta: Kanisius.

- M. Sahlan. (2012). *Bagaimana Anda Mendidik Anak: tuntunan praktis untuk orang tua dalam mendidik anak*. Bogor: Ghalia.
- Malayu S.P. Hasibuan. (2013). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Marihot T.E. Hariandja. (2014). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT Grasindo.
- Muhammad Azmi. (2016). *Pembinaan Akhlak Anak*. Solo: Belukar.
- Rusdin Pohan. (2012). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Lanarkan Publisher.
- Sindhunata. (2014). *Membuka masa depan anak-anak kita*. Yogyakarta: Kanisius.
- Soewadji. (2012). *Pengantar Metodologi Penelitian*. Mitra Wacana Media, Jakarta.
- Sugiyono, (2016). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung; Alfabeta.
- Sukardi. (2015). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Tessie Setiabudi & Joshua Maruta. (2012). *Cerdas Mengajar*. Jakarta: Gramedia.
- Philips Tangdilintin. (2012). *Pembinaan Generasi Muda*. Yogyakarta: Kanisius